

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Biaya Lingkungan sebagai Variabel Moderasi

Bunga Syalaisha Putri

Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: bungasputri@gmail.com

Abstract. *This study analyzes carbon emissions disclosure, environmental performance, environmental costs, and their impact on the company value of PT Adaro Energy Indonesia Tbk during the period of 2018-2022. The results show that PT Adaro Energy consistently discloses carbon emissions with a disclosure score of 1 each year, reflecting the company's commitment to transparency and environmental regulations. The company's environmental performance also improved, as evidenced by achieving the PROPER KLHK Gold rating for four consecutive years (2019-2022). However, the company's value, measured using the Price Book Value ratio, declined from 1,325 in 2018 to 598 in 2022, despite improvements in environmental performance. Environmental costs showed significant fluctuations, with a sharp increase in 2022, indicating substantial investment in environmental initiatives. This study suggests that PT Adaro Energy enhance communication with investors regarding the long-term benefits of sustainability, continue innovating in eco-friendly technologies, and expand its CSR programs. Periodic evaluations of environmental costs are also necessary to improve the efficiency and effectiveness of environmental investments in supporting the company's sustainability.*

Keywords: *Carbon Emissions Disclosure; Environmental Costs; Environmental Performance; Firm Value; Moderating Variables.*

Abstrak. Studi ini menganalisis pengungkapan emisi karbon, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan dampaknya terhadap nilai perusahaan PT Adaro Energy Indonesia Tbk pada periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten mengungkapkan emisi karbon dengan skor pengungkapan 1 setiap tahun, mencerminkan komitmen terhadap transparansi dan regulasi lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan juga meningkat, terbukti dengan pencapaian peringkat Emas PROPER KLHK selama empat tahun berturut-turut (2019-2022). Namun, nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Price Book Value* mengalami penurunan dari 1.325 pada 2018 menjadi 598 pada 2022, meskipun ada peningkatan dalam kinerja lingkungan. Biaya lingkungan perusahaan menunjukkan fluktuasi, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2022, yang mencerminkan investasi besar dalam inisiatif lingkungan. Penelitian ini menyarankan PT Adaro Energy untuk meningkatkan komunikasi dengan investor mengenai manfaat jangka panjang keberlanjutan, serta berinovasi dalam teknologi ramah lingkungan dan memperluas program CSR. Evaluasi biaya lingkungan juga diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas investasi lingkungan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan.

Kata kunci: Biaya Lingkungan; Kinerja Lingkungan; Nilai Perusahaan; Pengungkapan Emisi Karbon; Variabel Moderasi.

1. LATAR BELAKANG

Perubahan iklim telah menyebabkan isu global yang mendalam dan mendesak pada abad ke-21, dengan dampak yang mencakup lingkungan, sosial, ekonomi, dan politik. Emisi karbon yang dihasilkan oleh aktivitas manusia merupakan salah satu pemicu utama perubahan iklim, yang mengarah pada peningkatan suhu global, cuaca ekstrem, dan naiknya permukaan laut. (Rizqillah dkk., 2022). Menanggapi tantangan ini, kebijakan global, seperti Perjanjian Paris, telah mendorong negara-negara untuk menentukan sasaran pengendalian emisi karbon, dimana sektor industri, sebagai salah satu kontributor utama emisi, memegang peranan penting dalam mengurangi dampaknya. (Titania Intan Kartika et al. 2025).

Perusahaan, sebagai bagian integral dari sektor industri, memiliki tanggung jawab besar dalam mengurangi jejak karbon mereka. Pengungkapan emisi karbon dalam laporan keberlanjutan perusahaan kini menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam upaya transparansi dan akuntabilitas dalam mitigasi perubahan iklim (Gayatri, 2024). Pengungkapan ini tidak hanya memenuhi kewajiban peraturan, tetapi juga menggambarkan komitmen organisasi terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Penelitian oleh Ulum dkk. (2020) menunjukkan bahwa semakin transparan sebuah perusahaan mengenai emisi karbonnya, semakin besar kemungkinan mereka mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk investor dan konsumen (Nur Fitroten Dian Sari et al. 2024; Fadhila Purendka et al. 2025).

Kinerja lingkungan perusahaan, yang mencakup pengelolaan sumber daya alam, pengurangan limbah, dan efisiensi energi, kini semakin menjadi perhatian utama. Hal ini mencerminkan keseriusan perusahaan dalam menjalankan prinsip keberlanjutan, yang pada gilirannya memperkuat reputasi mereka di pasar global (Cahyani & Gunawan, 2022). Perusahaan yang terampil mengoptimalkan pengelolaan sumber daya tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan tetapi juga berhasil menekan biaya operasional mereka, yang memberikan keuntungan kompetitif, terutama dalam menghadapi pasar yang semakin sadar akan isu-isu lingkungan (Widya Fatmawati & Liza Alvia 2025; Dida Maulidya Al Afshana et al. 2025).

Dalam beberapa kajian yang telah ada, terdapat penemuan yang bervariasi terkait dampak pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Kajian Ulum dkk. (2020) menegaskan penyampaian emisi karbon memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Rusmana dkk. (2020) menemukan penyampaian emisi karbon dan kinerja lingkungan secara memiliki efek positif terhadap nilai perusahaan, terutama di sektor manufaktur. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor sektor dan persepsi pasar terhadap perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan apakah pengungkapan tersebut meningkatkan atau justru merugikan nilai usaha. (Kristiana Greta Calosa et al. 2024).

Penanganan biaya lingkungan berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan penyampaian emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai usaha. Biaya ini mencakup alokasi dana untuk teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, serta konservasi energi, yang secara langsung mempengaruhi pengeluaran perusahaan (Fanda dkk., 2024). Penelitian oleh Bahriansyah & Lestari Ginting (2022) menyebutkan bahwa meskipun biaya lingkungan dapat meningkatkan pengeluaran jangka pendek, alokasi biaya yang tepat untuk program mitigasi emisi dapat meningkatkan reputasi dan daya tarik perusahaan bagi pemodal yang

berorientasi pada prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). (Sopiyan Adi Permana et al. 2026; Murni Lestari et al. 2026).

Industri energi, yang berperan besar dalam emisi karbon, menghadapi tekanan besar untuk mengurangi dampak lingkungan yang dihasilkan. Penyampaian emisi karbon berperan sebagai salah satu langkah untuk memenuhi tuntutan global terkait keberlanjutan. Penelitian mengenai PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) mengungkapkan emisi karbon yang transparan mampu meningkatkan reputasi dan mendorong posisi perusahaan dalam memperoleh akses pendanaan yang lebih baik, terutama dari investor yang peduli dengan keberlanjutan (Nisa, 2023). Hal ini menunjukkan penyampaian emisi karbon lebih dari sekadar kewajiban hukum, melainkan juga investasi dalam membangun kepercayaan pasar (Najma Sukandi et al. 2026).

Peningkatan kesadaran global terhadap perubahan iklim mendorong inovasi teknologi untuk mengurangi emisi karbon. Teknologi seperti energi terbarukan dan penangkapan serta penyimpanan karbon (CCS) semakin banyak diterapkan oleh perusahaan untuk mengurangi jejak karbon mereka (Pradnyawati, 2024). Investasi dalam teknologi ini, meskipun mahal, dianggap sebagai upaya jangka panjang yang akan memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan yang signifikan. Tujuan dari kajian ini guna mengevaluasi dampak penyampaian emisi karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan biaya lingkungan sebagai faktor moderasi, khususnya PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) periode 2018–2022.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022, yang dikenal sebagai penyumbang utama emisi karbon melalui eksplorasi, produksi, dan distribusi energi. Penyampaian emisi karbon merupakan aspek utama sektor ini untuk meningkatkan transparansi, mitigasi risiko, serta penilaian pemodal terhadap organisasi (Kelvin dkk., 2017). Studi ini mengaplikasikan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal untuk mengkaji korelasi penyampaian emisi karbon, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan, dengan biaya lingkungan sebagai faktor moderasi. Data sekunder didapatkan melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan tercatat di BEI, yang memberikan informasi terperinci mengenai emisi karbon dan upaya keberlanjutan mereka (Sugiyono, 2019; Ghozali, 2021).

Desain penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis karakteristik data seperti rata-rata, standar deviasi, dan pola hubungan antar variabel, serta analisis kausal guna mengukur dampak langsung antara penyampaian emisi karbon, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan. Data tambahan seperti harga saham dan informasi keuangan lainnya diperoleh dari IDX dan Bloomberg. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika keberlanjutan dalam sektor energi, yang berperan besar dalam isu perubahan iklim, dengan fokus pada PT Adaro Energy yang termasuk pelaku utama sektor ini. Analisis ini diharapkan memberikan wawasan tentang dampak penyampaian emisi karbon pada nilai perusahaan dan peran biaya lingkungan dalam mendorong atau memperlemah hubungan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Nilai Skor Emisi Karbon.

Tahun	Skor
2018	1
2019	1
2020	1
2021	1
2022	1

Berdasarkan Tabel 1, skor 1 menunjukkan bahwa setiap tahun, PT Adaro Energy terus menerus menyampaikan pengetahuan terkait emisi karbon dalam laporan tahunan dan keberlanjutan, yang menggambarkan tekad organisasi pada transparansi dan tanggung jawab lingkungan. Penyampaian meliputi total emisi karbon, kebijakan pengurangan emisi, serta pencapaian target keberlanjutan. Konsistensi tersebut mencerminkan upaya perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan mematuhi regulasi lingkungan yang berlaku.

Tabel 2. Hasil Kinerja Lingkungan Berdasarkan Peringkat PROPER.

Tahun	Peringkat PROPER
2018	0
2019	5 (Emas)
2020	5 (Emas)
2021	5 (Emas)
2022	5 (Emas)

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa PT Adaro Energy Indonesia meraih peringkat Emas dalam PROPER selama empat tahun berturut-turut (2019–2022). Peringkat Emas, yang diberikan kepada perusahaan yang memimpin dalam pengelolaan lingkungan dan melampaui kepatuhan regulasi, mencerminkan komitmen perusahaan terhadap optimalisasi energi, pengolahan limbah, dan riset teknologi ramah lingkungan. Pencapaian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten mengintegrasikan prinsip keberlanjutan

dalam operasionalnya, yang berpengaruh positif pada lingkungan dan persepsi pemodal terhadap organisasi.

Tabel 3. Hasil Biaya Lingkungan.

Tahun	Biaya Lingkungan
2018	1,26
2019	1,65
2020	0,20
2021	1,29
2022	18,45

Berdasarkan Tabel 3, pada tahun 2018, biaya lingkungan tercatat sebesar 1,26 dan meningkat menjadi 1,65 pada tahun 2019, mencerminkan usaha perusahaan dalam memperkuat inisiatif tanggung jawab sosial dan program mitigasi dampak lingkungan. Namun, pada tahun 2020, biaya lingkungan mengalami penurunan signifikan menjadi 0,20. Di tahun 2021, biaya lingkungan kembali meningkat menjadi 1,29, menunjukkan pemulihan dan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Peningkatan paling besar terjadi pada tahun 2022, dengan biaya lingkungan melonjak tajam menjadi 18,45.

Tabel 4. Hasil Nilai Perusahaan Berdasarkan *Price to Book Value*.

Tahun	PBV
2018	1.325
2019	1.158
2020	1.077
2021	967
2022	598

Berdasarkan Tabel 4, memperlihatkan hasil perhitungan nilai perusahaan PT Adaro Energy Indonesia Tbk antara 2018 hingga 2022 memanfaatkan rasio PBV. Data menggambarkan adanya penurunan nilai perusahaan sepanjang periode tersebut, dimulai dengan PBV sebesar 1.325 pada tahun 2018 dan terus menurun setiap tahunnya hingga mencapai 598 pada tahun 2022.

Pembahasan

Dalam lima tahun terakhir, PT Adaro Energy Indonesia Tbk konsisten melaporkan informasi mengenai emisi karbon dengan skor pengungkapan 1 setiap tahunnya. Hal ini menggambarkan tekad organisasi pada pemenuhan regulasi lingkungan yang berlaku. Laporan tersebut mencakup data emisi karbon, kebijakan pengurangan emisi, dan pencapaian target keberlanjutan, yang menunjukkan bahwa perusahaan berusaha memenuhi harapan pemangku kepentingan dalam hal keberlanjutan. Di sisi lain, kinerja lingkungan PT Adaro Energy yang diukur melalui peringkat PROPER menunjukkan peningkatan yang signifikan. Meskipun pada

tahun 2018 perusahaan belum mendapatkan peringkat, sejak 2019 hingga 2022, PT Adaro Energy berhasil meraih peringkat Emas secara konsisten. Peringkat ini mencerminkan kepemimpinan perusahaan dalam hal pengelolaan lingkungan, penerapan inovasi, dan keberlanjutan operasional yang turut berkontribusi terhadap reputasi dan daya saing perusahaan.

Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh PT Adaro Energy menunjukkan fluktuasi yang cukup besar sepanjang periode ini. Pada 2018, biaya lingkungan tercatat 1,26, yang meningkat menjadi 1,65 pada 2019. Namun, pada 2020, terjadi penurunan drastis menjadi 0,20, yang kemungkinan besar disebabkan oleh pembatasan operasional selama pandemi COVID-19. Pada 2021, biaya lingkungan kembali meningkat menjadi 1,29, dan pada 2022, terjadi lonjakan besar menjadi 18,45, yang mengindikasikan investasi signifikan perusahaan dalam program-program lingkungan, seperti teknologi energi hijau dan CSR. Walaupun demikian, nilai perusahaan yang diprosikan memanfaatkan PBV mengalami penurunan yang berkelanjutan, dari 1.325 pada 2018 menjadi 598 pada 2022. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan berhasil meningkatkan kinerja lingkungan dan penyampaian emisi karbon, pasar belum sepenuhnya mengakui dampak langsung dari investasi tersebut terhadap valuasi organisasi untuk periode singkat.

Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini yang memperlihatkan hubungan positif penyampaian emisi karbon, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan. Anggraeni (2015) menyampaikan penyampaian emisi gas rumah kaca dan kinerja lingkungan memiliki dampak positif pada nilai perusahaan, karena transparansi mampu meningkatkan kepercayaan pemodal. Penelitian Harahap (2018) juga mengonfirmasi kinerja lingkungan yang baik dan profitabilitas berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Hapsoro & Adyaksana (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan memperkuat dampak positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Daromes (2017) juga menemukan penyampaian emisi karbon berkontribusi meningkatkan kinerja operasional dan keuangan perusahaan yang berkontribusi pada nilai perusahaan. Kajian selaras dengan PT Adaro Energy, yang meskipun nilai perusahaannya fluktuatif, menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan lingkungan dan penyampaian emisi karbon yang konsisten tetap merupakan faktor kunci dalam menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perusahaan secara konsisten melaporkan informasi terkait emisi karbon dengan skor pengungkapan 1 setiap tahunnya, menandakan komitmen kuat terhadap transparansi dan

kepatuhan regulasi lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan juga menunjukkan kemajuan yang signifikan, dengan pencapaian peringkat Emas dalam program PROPER KLHK selama empat tahun berturut-turut (2019-2022), yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola lingkungan melalui inovasi, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah yang baik. Biaya lingkungan perusahaan menunjukkan fluktuasi, dengan lonjakan besar pada tahun 2022 yang mengindikasikan adanya investasi signifikan dalam program pengelolaan dampak lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, meskipun kinerja lingkungan yang baik tercatat, nilai perusahaan mengalami penurunan dari 1.325 pada 2018 menjadi 598 pada 2022, yang menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap perusahaan belum sejalan dengan upaya keberlanjutan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, PT Adaro Energy disarankan untuk memperkuat komunikasi dengan investor mengenai dampak jangka panjang dari investasi lingkungan, serta terus berinovasi dalam teknologi ramah lingkungan dan memperluas program CSR yang dapat memberikan manfaat berkelanjutan. Perusahaan juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap biaya lingkungan agar investasi yang dilakukan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal dalam mendukung tujuan keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, D. (2015). Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 16(2), 85-95.
- Bahriansyah, R. I., & Lestari Ginting, Y. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 249–260. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Daromes, F. E. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(1), 67-80.
- Fanda, V., & Dwijayanti, S. P. F. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Eco-Efficiency, Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 60–73.
- Gayatri, N. A. A. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Pengungkapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham LQ45 Tahun 2018-2022". 15, 356–370.
- Hapsoro, D., & Adyaksana, R. I. (2020). Pengungkapan Informasi Lingkungan sebagai Moderator Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(3), 213-228.
- Harahap, C. D. (2018). Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(1), 45-58.
- Nisa, A. K. (2023). Effect of Carbon Emission Disclosure on Company Value with Environmental Performance as Moderating Variable in Non-Financial Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Journal Of Acccounting*, 3(1), 28–40. <https://pusdig.web.id/akuntansi/article/view/126>

- Nur Cahyani, P., & Gunawan, J. (2022). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(6), 510–518. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i6.364>
- Rizqillah, F., Rosini, I., Ekonomi, F., & Pamulang, U. (2022). Strategi Hijau Memoderasi Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. 486–497.
- Ulum, M., Agriyanto, R., & Warno, W. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca terhadap Nilai Perusahaan dengan Biaya Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *At-Taqaddum*, 12(2), 155–168. <https://doi.org/10.21580/at.v12i2.6184>
- Fadhila Purendka, Liza Alvia, Mega Metalia, & Neny Desriani. (2025). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis Website Terhadap Perilaku Tax Avoidance Perusahaan Go Public di Indonesia . *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(1), 336–348. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i1.869>
- Widya Fatmawati, & Liza Alvia. (2025). Dampak Implementasi PSAK No 69 terhadap Kinerja Pasar melalui Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Pemediasi Pada Perusahaan Sektor Agrikultur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(2), 01–14. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i2.893>
- Titania Intan Kartika, Dhea Putri Melati, Novya Sucy Wulandary, & Dhivanadya Azzahra Putri. (2025). Optimalisasi Manajemen Biaya Lingkungan untuk Efisiensi Operasional pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(3), 155–162. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i3.1248>
- Kristiana Greta Calosa, Nur Fitroten Dian Sari, Marcella Aulia Jayadi, & Cholis Hidayati. (2024). Komparasi Rasio Keuangan PT. Aneka Tambang, PT. Adaro, PT. Baramulti Suksessarana Perusahaan Sektor Tambang untuk Menilai Stabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 2(1), 09–27. <https://doi.org/10.61132/jieap.v2i1.711>
- Nur Fitroten Dian Sari, & Hwihanus Hwihanus. (2024). Analisa Karakteristik Perusahaan, Opini Audit, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 2(1), 28–42. <https://doi.org/10.61132/jieap.v2i1.712>
- Dida Maulidya Al Afshana. (2025). Peran Modal dan Biaya Produksi dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM di Kediri, Jawa Timur. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 2(3), 184–190. <https://doi.org/10.61132/keat.v2i3.1104>
- Sopiyan Adi Permana, Irawan Irawan, & Endang Asliana. (2026). Pengaruh Finansial Technology Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Moderasi : Studi Kasus Usaha Mikro di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 3(1), 122–138. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v3i1.2036>

- Murni Lestari, Dewi Sartika, & Fatmayanti Fatmayanti. (2026). Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kesadaran Wajib Pajak sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 3(1), 222–238. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v3i1.2083>
- Najma Sukandi, Ardelia Rahmawati, Putri Alena Hermaliani, & Rahma Helmalia. (2026). Analisis Kesiapan Indonesia dalam Menghadapi Penerapan Pajak Minimum Global Melalui Kebijakan Qualified Domestic Minimum Top-Up Tax (QDMTT). *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 3(1), 65–91. <https://doi.org/10.61132/aepgg.v3i1.2123>